

A Case Report : Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Anemia Sedang melalui Pemantauan Kadar Hemoglobin di Kota Pontianak

Dini Ami Narti¹, Nurhasanah², Dwi Khalisa Putri³, Ummi Yuniyanti⁴

¹⁴Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

²³Program Studi DIV Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No.9, Pontianak, Kalimantan Barat

aminarti553@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan wanita hamil sering di pengaruhi oleh masalah anemia, yang menyebabkan berbagai masalah ibu dan bayi yang sedang dikandung. Keadaan ini ditandai dengan kadar hemoglobin yang berada di bawah level normal, biasanya disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi selama kehamilan. Jika tidak ditangani dengan baik, kekurangan ini dapat menyebabkan pendarahan setelah melahirkan, bayi lahir premature, terhambatnya pertumbuhan janin, serta kelahiran bayi dengan berat yang kurang dari normal.

Laporan Kasus: Pelayanan kebidanan ini diberikan kepada Ny.M yang mengalami anemia sedang pada kehamilan nya di trimester ketiga di kota Pontianak. Pemeriksaan fisik, Hasil pemeriksaan saat usia kehamilan 35 minggu menunjukkan kadar hemoglobin pasien 9 g/dL, yang menunjukkan anemia sedang. Intervensi dan pengobatan termasuk mengajarkan orang tentang anemia, merekomendasikan mengonsumsi tablet penambah darah (Fe) dengan air putih secara teratur, merekomendasikan makan makanan yang tinggi zat besi, buah naga, dan membatasi teh dan minuman berkafein setelah makan. Kemudian, saat kehamilan mencapai 38 minggu, kadar hemoglobin pasien meningkat menjadi 9,7 g/dL saat diperiksa. Namun, status pasien masih dianggap anemia sedang.

Diskusi: Meskipun kadar hemoglobin meningkat setelah dilakukan intervensi, angka tersebut belum mencapai batas normal. Kebiasaan mengonsumsi teh setelah makan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan karena dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh. Oleh karena itu, pemeriksaan rutin dan edukasi yang terus menerus sangat diperlukan untuk mengoptimalkan proses pemulihan anemia.

Simpulan: Asuhan kebidanan pada Ny. M dengan anemia sedang telah dilaksanakan dan menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dari 9 g/dL menjadi 9,7 g/dL, namun masih diperlukan pemantauan berkelanjutan.

Kata kunci: Asuhan Kebidanan; Anemia Sedang; Kehamilan; Hemoglobin; Tablet Fe.

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

A Case Report: Midwifery Care for a Pregnant Woman with Moderate Anemia through Hemoglobin Monitoring in Pontianak City

Dini Ami Narti¹, Nurhasanah², Dwi Khalisa Putri³, Ummy Yuniartini⁴

¹⁴Diploma III Midwifery Study Program, 'Aisyiyah Pontianak Polytechnic

²³ Diploma IV Midwifery Study Program, 'Aisyiyah Pontianak Polytechnic

Ampera Street Number 9, Pontianak, West Kalimantan

aminarti553@gmail.com

ABSTRACT

Background: The health of pregnant women is often affected by anemia, which can cause various complications for both the mother and the developing fetus. This condition is characterized by hemoglobin levels below the normal range and is commonly caused by increased iron requirements during pregnancy. If not properly managed, iron deficiency may lead to postpartum hemorrhage, preterm birth, impaired fetal growth, and low birth weight.

Case Report: Midwifery care was provided to Mrs. M, who experienced moderate anemia during the third trimester of pregnancy in Pontianak City. Physical examination and laboratory assessment at 35 weeks of gestation showed a hemoglobin level of 9 g/dL, indicating moderate anemia. Interventions and treatment included providing education about anemia, recommending regular consumption of iron (Fe) tablets with plain water, encouraging the consumption of iron-rich foods and dragon fruit, and limiting tea and caffeinated beverages after meals. Subsequently, when the pregnancy reached 38 weeks, the patient's hemoglobin level increased to 9.7 g/dL. However, the patient's condition was still categorized as moderate anemia.

Discussion: Although the hemoglobin level increased following the interventions, it had not yet reached the normal range. The habit of consuming tea after meals was an important factor requiring attention because it may inhibit iron absorption in the body. Therefore, regular monitoring and continuous health education are necessary to optimize the recovery process from anemia.

Conclusion: Midwifery care for Mrs. M with moderate anemia was successfully implemented and demonstrated an increase in hemoglobin levels from 9 g/dL to 9.7 g/dL; however, continued monitoring is still required.

Keywords: Midwifery Care; Moderate Anemia; Pregnancy; Hemoglobin; Iron (Fe) Tablets.



PENDAHULUAN

Masa kehamilan dianggap sebagai siklus alami dalam biologi yang biasanya berlangsung sekitar 40 minggu dihitung dari hari pertama menstruasi terakhir. Tahapan ini dimulai dari proses pembuahan yang kemudian diikuti oleh penempelan hasil konsepsi, lalu dilanjutkan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan janin sampai akhirnya siap untuk lahir ke dunia. (Kasmiati *et al.*, 2023). komplikasi bagi ibu dan bayi selama kehamilan dan persalinan. Penyebab utama anemia bervariasi, mulai dari kekurangan zat besi, thalassemia, masalah sel sabit, hingga infeksi malaria. Selain itu, keadaan kekurangan darah juga berkaitan dengan hasil kehamilan yang buruk, seperti kemungkinan lahir prematur, bayi yang lahir dengan berat badan rendah, risiko kematian ibu, dan memberikan beban keuangan bagi individu, keluarga, masyarakat, hingga negara. Oleh karena itu, penting untuk memenuhi kebutuhan gizi yang memadai selama masa kehamilan agar kesehatan ibu terjaga dan perkembangan bayi dapat optimal. Selain itu, kebutuhan nutrisi ibu hamil sangat berbeda dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil, mengingat ada proses tumbuh dan berkembangnya janin di dalam rahim. (Ismaulidia, Intan and Indah, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Angka kematian ibu menurut data dunia di tahun 2023. Terdapat 260.000 kematian ibu yang tercatat, sedangkan angka kematian bayi menunjukkan penurunan signifikan dari 4,2 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi 2,3 juta jiwa di tahun 2023. Penyebab utama kematian bayi biasanya disebabkan oleh lahir prematur, berbagai infeksi, trauma atau kecelakaan, serta kelainan genetik yang sudah ada sejak lahir. (WHO, 2025).

Kekurangan hemoglobin dalam aliran darah dapat menyebabkan anemia, yang berdampak pada berkurangnya kemampuan darah dalam menyediakan oksigen untuk ibu dan bayi. Kondisi ini memaksa jantung untuk berfungsi lebih keras, meningkatkan risiko munculnya berbagai masalah serius seperti gagal jantung, preeklamsia, dan pendarahan hebat saat melahirkan yang bisa mengancam jiwa (Nurul, 2025).

Penyakit anemia atau kekurangan darah tetap menjadi tantangan besar dalam kesehatan masyarakat, terutama di wilayah negara berkembang seperti Indonesia. Keadaan ini dapat berpotensi menyebabkan masalah kesehatan yang serius serta disabilitas jangka panjang yang akhirnya dapat merusak produktivitas ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat. Secara global, sekitar 30% dari populasi dunia atau sekitar 2,2 miliar orang mengalami anemia, dengan jumlah kasus yang jauh lebih tinggi di daerah dengan iklim tropis. Tingginya prevalensi masalah kesehatan ini menunjukkan pentingnya penerapan tindakan pencegahan serta strategi penanganan yang lebih baik, menyeluruh, dan teratur di masa mendatang (Fath *et al.*, 2025).

Pendampingan aktif dari seorang bidan serta sokongan moral yang kuat dari keluarga memegang kunci utama dalam meminimalisir ancaman anemia pada masa kehamilan. Penjelasan mendalam yang diberikan tenaga kesehatan, bersinergi dengan dorongan keluarga, sangat membantu ibu dalam membiasakan diri menjaga kesehatan tubuhnya (Mulya and Kusumastuti, 2022).

LAPORAN KASUS

Pada laporan kasus ini, Prosedur untuk mengumpulkan informasi dari sumber utama dan sekunder dilakukan melalui pendekatan tanya jawab (wawancara) dan pengamatan langsung (observasi). pemeriksaan fisik, pemeriksaan kadar hemoglobin, dan dokumentasi pada Ny. M di Puskesmas Sungai Rengas, PMB Titin Widya Ningsih, serta rumah pasien. Asuhan yang diberikan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasikan dalam format SOAP, dengan fokus pada penatalaksanaan anemia sedang selama kehamilan trimester III. Asuhan kehamilan ini dilakukan pada trimester III tanggal 5 Desember – 24 Desember 2025.

Tabel 1.1. Laporan Asuhan Kehamilan

ANC I 5 Desember 2025	ANC II 24 Desember 2025
S: Ibu mengatakan sering sulit tidur pada malam hari dikarenakan sering buang air kecil di malam hari. O: a) Tanda-tanda vital - KU: Baik - Kesadaran: Compos mentis - BB sebelum hamil: 69kg - BB sekarang: 78,2kg - TB: 150cm - LILA: 31cm - S: 36,6 °C - N: 88x/menit - TD: 121/81mmHg b) Palpasi - Leopold I : TFU 30 cm Difundus uteri teraba bulat, lunak, tidak melenting - Leopold II : sebelah kanan perut ibu teraba panjang keras seperti papan (punggung), sebelah kiri teraba bagian kecil berongga (ekstremitas) - Leopold III : teraba bulat keras dan tidak dapat dilentangkan (kepala) - Leopold IV : divergen - Palpasi WHO : tidak dilakukan - DJJ : 146 x/mnt, teratur - TBBJ : 2.790gr c) Pemeriksaan penunjang - HB: 9gr/dl A: G5P4A0, Hamil 35 Minggu Dengan Anemia Sedang. Janin Tunggal Hidup P: 1. Memberitahukan kepada ibu hasil temuan yang didapatkan ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan 2. Mengatakan kepada ibu tentang keluhan yang dialami dan cara mengatasinya 3. Menjelaskan kepada ibu mengalami sering kencing di malam hari dikarenakan kepala bayi sudah masuk PAP dan menekan kandung kemih, ibu mengerti 4. Mengatakan kepada ibu untuk BAK sebelum tidur, kurangi minum 1-2 jam sebelum tidur, hindari	S: Ibu mengatakan ingin melakukan pemeriksaan Hb, dan mengeluhkan sering mengalami his palsu. O: a) Tanda-tanda vital - KU: Baik - Kesadaran: CM - TD: 113/72 mmHg - Nadi: 92x/mnt - Suhu: 36,7C - BB: 79kg b) Palpasi - Leopold I: TFU 33 cm, teraba bulat, lunak (bokong) - Leopold II: sebelah kanan, teraba keras memanjang seperti papan (punggung) Sebelah kiri, teraba bagian kecil berongga (ekstremitas) - Leopold III: teraba bulat, keras, tidak melenting (kepala) - Leopold IV : Divergen c) Pemeriksaan penunjang: - Hasil Lab: hasil pemeriksaan hb didapatkan 9,7 gr/dl A : G5P4A0, Hamil 38 minggu dengan anemia sedang, Janin tunggal hidup presentasi kepala P : 1. Mengatakan kepada ibu hasil temuan yang didapat dan memberikan penjelasan, ibu dapat mengulangi penjelasan yang diberikan 2. Memberitahukan ibu tentang hasil pemeriksaan hb nya didapatkan 9,7 3. Mengajukan ibu untuk mengkonsumsi makanan tinggi zat besi seperti rutin mengkonsumsi buah bit dalam waktu 2 minggu ini.ibu mengatakan sudah mengkonsumsi buah naga 5 kali dalam seminggu setelah makan. 4. Mengajukan ibu untuk melakukan persiapan persalinan, ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan 5. Ibu mengeluhkan bahwa sering mengalami sakit pinggan.

minum kafein karena dapat meningkatkan frekuensi BAK dan posisi tidur miring kiri. 5. Mengatakan kepada ibu bahwa Hb ibu rendah yaitu 9 dan menjelaskan kondisi yang dialami ibu adalah anemia sedang, ibu mengatakan bahwa akhir-akhir ini sering minum teh es pada saat makan 6. Menjelaskan dan menganjurkan ibu untuk mengonsumsi tablet tambah darah 1x1tablet/hari. 7. Mengedukasi ibu untuk makan tinggi zat besi seperti hati ayam, bayam, dan buah naga. 8. Serta mengedukasi ibu untuk tidak membiasakan mengonsumsi teh es pada saat makan karena dapat menghambat penyerapan nutrisi dan zat besi. 9. Mengatakan kepada ibu untuk datang kembali lagi 2 minggu kedepan untuk memeriksa Hb ibu apakah terdapat peningkatan	6. Memberitahukan ibu tentang keluhan yang dialaminya normal dialami ibu hamil di trimester 3 dikarenakan otot pinggang bekerja ekstra menompang perut yang semakin membesar 7. Menganjurkan ibu untuk tidur miring kiri, gunakan bantal penyangga dan kompres air hangat 8. Mengedukasi ibu tentang tanda bahaya trimester 3 seperti perdarahan dari vagina disertai gerakan janin berkurang, pandangan kabur kaki bengkak dan kejang 9. Mengatakan kepada ibu persiapan persalinan seperti dokumen penting, perlengkapan bayi dan ibu serta mental dan fisik ibu 10. Mengatakan kepada ibu untuk melakukan kunjungan pemeriksaan 2 minggu lagi untuk melakukan evaluasi peningkatan hb ibu
---	---

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001

DISKUSI

1. Data Subjektif

Berdasarkan hasil pengkajian data subjektif, Ny. M mengeluhkan sulit tidur pada malam hari karena sering buang air kecil. Keluhan tersebut merupakan salah satu ketidaknyamanan yang umum terjadi pada kehamilan trimester III akibat pembesaran uterus dan penurunan kepala janin yang memberikan tekanan pada kandung kemih. Hal ini sesuai dengan teori menurut (Kotarmalos and Hermanses, 2024) Peningkatan frekuensi buang air kecil yang kerap dirasakan oleh ibu hamil terutama pada trimester akhir berakar dari desakan uterus yang semakin membesar terhadap kantung kemih. Akibat tekanan tersebut, ruang tampung urine menjadi menyusut, sehingga sang ibu pun jadi lebih sering bolak-balik ke kamar mandi. Selain itu, hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. M rutin mengonsumsi tablet Fe dengan air putih, tetapi masih memiliki kebiasaan minum teh setelah makan yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Menurut penelitian (Faisal and Martining, 2022) diperoleh hasil bahwa ada beberapa makanan seperti kopi, teh, dan cokelat sebaiknya dibatasi selama kehamilan karena kandungan polifenolnya dapat menghambat penyerapan zat besi.

Maka oleh itu, ibu diberikan edukasi untuk mengurangi konsumsi teh setelah makan dan minuman yang berkafein serta tetap rutin mengonsumsi tablet Fe secara rutin. Ibu disarankan untuk mengonsumsi makanan seperti hati ayam, bayam dan buah naga, edukasi ini diberikan diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap pola konsumsi yang mendukung penyerapan zat besi.

2. Data Objektif

Berdasarkan hasil dari data objektif, yang diperoleh dari hasil temuan kadar hemoglobin Ny. M saat usia kehamilan 35 minggu tercatat sebesar 9 g/dL. Situasi ini menempatkannya dalam kategori pasien dengan anemia tingkat sedang. Dimana menurut Menurut (Adolph, 2021) tingkatan anemia pada ibu hamil yaitu normal 11%, anemia ringan 10.0-10.9 gr%, anemia sedang 7.0-9.9 gr%, dan

anemia berat <7.0 gr%. Pada saat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut pada umur kehamilan 38 minggu, kadar hemoglobin pasien meningkat menjadi $9,7$ g/dL, meskipun kondisinya masih dalam kategori anemia sedang.

Hasil menunjukkan peningkatan hemoglobin sebesar $0,7$ g/dL, tetapi masih di bawah batas normal ibu hamil. Oleh karena itu, terdapat perbedaan antara kondisi kasus dan teori, karena kadar hemoglobin Ny. M tetap di bawah batas normal meskipun diberikan asupan tablet besi, makanan kaya zat besi, buah naga, dan minuman berkafein dikurangi.

3. Analisis

Hasil penelitian data objektif dan subjektif menunjukkan diagnosa G5P4A0 pada usia kehamilan 38 minggu dengan anemia sedang, janin tunggal hidup, dan presentasi kepala.

4. Penatalaksanaan

Sesuai dengan kebutuhan pasien, kasus ini ditangani. Penatalaksanaan mencakup pemberian Tablet Tambah Darah (Fe) dan instruksi tentang cara mengonsumsinya rekomendasi untuk mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, seperti hati sapi, hati ayam, kacang-kacangan, buah naga, dan buah bit dan pemberian PMT dari puskesmas. Makanan ini mengandung zat besi dan asam folat, yang membantu mencegah dan menangani anemia, sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin.

SIMPULAN

Dengan melihat perawatan kebidanan yang diterima Ny. M, dapat disimpulkan bahwa pengobatan anemia telah diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu. Pemberian tablet tambah darah (Fe), instruksi tentang mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi dan asam folat, pemberian PMT dari puskesmas, serta anjuran mengurangi konsumsi teh dan minuman berkafein yang dapat menghambat penyerapan zat besi. Hasil pemantauan menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin, meskipun masih dalam kategori anemia sedang. Dengan demikian, pemberian terapi, edukasi gizi, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan pemantauan kadar hemoglobin secara berkelanjutan merupakan bagian penting dalam membantu mengatasi anemia dan mencegah komplikasi selama kehamilan.

PERSETUJUAN PASIEN

Seluruh tahapan pengkajian dan pemberian asuhan kebidanan pada Ny. M dilakukan setelah memperoleh persetujuan pasien yang dibuktikan dengan lembar persetujuan tindakan (*informed consent*).

REFERENSI

Adolph, R. (2021) *“Buku Ajar Anemmia Remaja,”* Pp. 1–23.

Faisal, N.R. And Martining, W.E. (2022) *“Kebiasaan Konsumsi Teh, Kopi Dan Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Sidoarjo,”* Journal Of Public Health Science And Research, 2(1).

Fath, D. Et Al. (2025) *“Edukasi Peran Zat Besi Pada Pencegahan Anemia Di SMP Negeri 06 Ketapang,”* Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat, 2.

Ismaulidia, N., Intan, P. And Indah, S. (2021) *“Pendampingan Ibu Hamildalam Upaya Peningkatan Status Gizi,”* Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat, 1(2).

Kasmianti, K. et al. (2026) *Asuhan Kehamilan.* Malang: Literasi Nusantara Abadi

Kotarumalos, S.S. And Hermanses, S.S. (2024) *“Faktor Pemicu Sering Buang Air Kecil Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III,”* Jurnal Kebidanan, 4(2), Pp. 79–91.

Mulya, I.K. And Kusumastuti, I. (2022) *“Peran Bidan , Peran Keluarga Dan Persepsi Ibu Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil,”* Jurnal Kebidanan Indonesia, 02(01).

Nurul, H. (2025) *“Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Gandapura : Studi Observasional Analitik,”* Nursing Applied Journal, 3(3).

WHO (2025) World Health Statistics 2025.